

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lapangan

Kondisi awal kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs NU 21 Banyuringin berlangsung mulai 07.00 WIB dan selesai pukul 13.00 WIB. Menjadi sebuah tradisi di MTs NU 21 Banyuringin sebelum KBM peserta diwajibkan membaca Asmaul Husna dan diakhiri dengan do'a.

Proses pembelajaran Fiqh di MTs NU 21 Banyuringin belum berjalan secara optimal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi. Aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik menyalin materi tersebut di buku mereka masing-masing.
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Karena guru kurang memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat atau pengetahuannya terkait materi yang dipelajari.
3. Sarana dan Prasarana yaitu keterbatasan buku paket mata pelajaran fiqh

Pembelajaran secara konvensional membuat peserta didik tidak aktif, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan motivasi belajarnya rendah. Hal itu dikarenakan oleh tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan daya pikir kreatif anak. Jika guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya dengan menceritakannya di depan kelas, maka yang terjadi siswanya hanya ter bengong-bengong yang pada akhirnya mudah lupa.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Guru masih

menggunakan metode yang konvensional atau ceramah yaitu guru pelajaran Fiqih kepada peserta didik dengan detail.

a. Aktifitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi pada saat pembelajaran fiqh pokok bahasan Zakat sebelum penelitian dilaksanakan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik menyalin atau mencatat materi tersebut di buku mereka masing-masing. Peserta didik kurang pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, guru tidak sering melakukan demonstrasi di depan kelas dan peserta didik tidak pernah diajak untuk melakukan diskusi sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik mencapai 59%.¹

b. Hasil belajar

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil data hasil belajar peserta didik pada materi pokok pelajaran Fiqh sebelumnya. Berdasarkan data hasil belajar pelajaran Fiqh pada materi sebelum penelitian. Diperoleh nilai rata-rata tes formatif pelajaran Fiqh pada materi terakhir kelas VIII B di MTs NU 21 Banyuringin Singorojo Kendal di bawah KKM 65 seperti tertuang pada tabel berikut :

Tabel 4. 1

Hasil belajar peserta didik pra siklus

	Pra Siklus
Nilai Terendah peserta didik	40
Nilai Tertinggi peserta didik	84
Rata-rata hasil belajar	65,04
Ketuntasan belajar	56%

¹ Hasil wawancara dengan ibu Alfi Rohmah, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqh kelas VIII B pada tanggal 18 Nopember 2010.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, ketuntasan hasil belajar peserta didik masih jauh di bawah ketuntasan hasil belajar yang diharapkan yaitu 100%. Informasi ini diperoleh dari Ibu Alfi Rohmah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh MTs NU 21 Banyuringin Singorojo Kendal kelas VIII B, yang diperoleh pada hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2010.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh pra siklus menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Dengan bekal koreksi itulah, penelitian membuat perubahan dalam sistem mengajar agar keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun metode pembelajarannya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Januari 2011 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*. Tahap yang dilakukan dalam siklus I ini adalah:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan shadaqah, hibah dan hadiah.
- 2) Menetapkan pokok bahasan shadaqah, hibah, dan hadiah yang meliputi pengertian shadaqah dan dasar hukumnya, pengertian hibah dan dasar hukumnya, Pengertian hadiah dan dasar hukumnya, bentuk-bentuk shadaqah, rukun dan syarat hibah.

- 3) Menyiapkan sumber belajar Meliputi :
 - a) Buku paket Fiqih MTs kelas VIII
 - b) LKS Fiqih MTs Semester genap
 - 4) Guru membuat soal-soal untuk didiskusikan yang terdiri dari 5 soal (lampiran) disertai kunci jawabannya .
 - 5) Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* . Lembar observasi yang dibuat ada dua buah yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas antar peserta didik (lampiran) dan lembar observasi untuk melihat aktivitas antara peserta didik dengan guru (lampiran).
 - 6) Guru membagi kelompok diskusi, yang disebut dengan kelompok asal peserta didik secara heterogen. Satu kelas dibagi menjadi lima kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri dari lima peserta didik, kelompok tersebut diberi nama Gonzales, Irfan Bachdim, Bambang Pamungkas, Markus Horison, Firman Utina. Nama anggota setiap kelompok terdapat di lampiran 2.
- b. Tahap Implementasi Tindakan
- Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
- 1) Guru memberikan salam kepada semua peserta didik.
 - 2) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
 - 3) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.

- 5) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *Jigsaw* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi berkaitan dengan keaktifan belajar di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqh tentang shadaqah, hibah dan hadiah dengan metode *Jigsaw*.
 - 6) Guru menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk mengingat nama maupun teman kelompoknya.
 - 7) Guru bersama peneliti mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok saling bertatap muka.
 - 8) Guru memberikan satu permasalahan kepada setiap kelompok.
 - 9) Guru menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil sebagai keaktifan dalam pembelajaran *jigsaw*.
 - 10) Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.
 - 11) Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok.
 - 12) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi shadaqah, hibah dan hadiah.
 - 13) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
- c. Tahap Observasi

Tahap ini merupakan lanjutan dari pembelajaran yaitu pelaksanaan diskusi oleh siswa dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini terdapat dua jenis aktivitas peserta didik yang diamati, yaitu aktivitas peserta didik dengan guru dan aktivitas peserta didik dengan peserta didik.

Dari pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru kurang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik belum dapat melakukan diskusi kelompok dengan baik
- 4) Peserta didik kurang aktif untuk bertanya kepada teman dalam kelompoknya ataupun dengan guru mengenai materi yang dibahas.
- 5) Peserta didik kurang bisa menjelaskan kepada teman dalam kelompok asalnya mengenai materi yang dikuasainya.
- 6) Peserta didik kurang bisa mengerjakan soal kuis, hal ini dilihat dari hasil kuis siklus I (lampiran).
- 7) Guru belum sempat memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang disebabkan oleh waktu pembelajaran sudah habis.

Pengamatan terhadap peserta didik pada pembelajaran siklus I menunjukkan persentase aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Pada siklus I ini prosentase skor aktivitas antar peserta didik adalah 44,35% prosentase skor aktivitas peserta didik dengan guru adalah 60,75% Sedangkan Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 70 dengan persentase ketuntasan belajar 68% sebanyak 17 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar (ada pada lampiran 11).

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah peserta didik belum bisa memahami aturan main model pembelajaran yang diterapkan, sehingga guru kesulitan dalam mengelola kelas. Peserta didik terbiasa dengan pola pembelajaran sebelumnya, yaitu guru sebagai sumber utama, sehingga guru kesulitan dalam mengelola

kelas. Siswa gaduh, kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari guru. Waktu pembelajaran yang sudah diberikan belum bisa dipergunakan sebaik mungkin (melebihi alokasi yang ditentukan). Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memberikan penjelasan ulang pada siswa tentang aturan main dan tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diluar jam pembelajaran yang telah disepakati waktunya antara guru dengan siswa. Dengan tujuan, siswa dapat memahami aturan main model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tanpa mengganggu waktu belajar mereka.
- 2) Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya.
- 3) Guru harus mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 11 Februari 2011 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Tahap yang dilakukan dalam siklus II ini adalah:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru, dan peneliti bersama peserta didik.

Masalah yang ada dalam siklus pertama yaitu belum berhasilnya tujuan sesuai dengan indikator penelitian.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan shadaqah, hibah dan hadiah.
- 2) Menetapkan pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah yang meliputi manfaat shadaqah, manfaat Hibah, Pengertian hadiah dan dasar hukumnya, manfaat hadiah, perbedaan shadaqah, hibah dan hadiah.
- 3) Guru membuat soal-soal untuk didiskusikan yang terdiri dari lima soal (lampiran) disertai kunci jawabannya.
- 4) Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Lembar observasi yang dibuat ada dua buah yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas antar peserta didik (lampiran) dan lembar observasi untuk melihat aktivitas antara peserta didik dengan guru (lampiran).

b. Tahap Implementasi Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan pada rencana pembelajaran siklus kedua. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran seperti terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Disamping itu guru juga menyampaikan apersepsi, kemudian memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.
- 2) Guru juga meminta peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok pada pertemuan siklus I.
- 3) Guru membagi soal kepada kelompok asal, masing-masing kelompok diberi 5 soal, setiap anggota kelompok mendapatkan 1 soal.

- 4) Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor soal yang didapat dan mendiskusikannya dengan kelompok ahli.
- 5) Guru berkeliling untuk memberikan bantuan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 6) Masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asal dan melaporkan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya. Guru membimbing dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberikan ulasan dan penekanan terhadap soal yang baru dibahas dan didiskusikan oleh peserta didik.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman dari materi yang baru dibahas.

c. Tahap Observasi

Dari pengamatan selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran dengan lebih baik.
- 2) Guru mampu memberikan motivasi pada peserta didik dalam belajar kelompok dengan baik.
- 3) Peserta didik dapat melakukan diskusi kelompok dengan baik.
- 4) Peserta didik sudah aktif untuk bertanya kepada teman dalam kelompoknya ataupun dengan guru mengenai materi yang dibahas.
- 5) Peserta didik dapat menjelaskan pada teman dalam kelompok asalnya mengenai materi yang dikuasainya dengan baik.
- 6) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga dapat mengerjakan soal kuis dengan baik, hal ini dilihat dari hasil kuis siklus II .

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Pada siklus II ini prosentase skor prosentase skor aktivitas peserta

didik dengan guru adalah 73.25% aktivitas antar peserta didik adalah 78.57%, Sedangkan Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 80.04 dengan persentase ketuntasan belajar 92% sebanyak 23 peserta didik tuntas belajar dan 2 peserta didik tidak tuntas belajar (ada pada lampiran).

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus II diperoleh adalah :

- 1) Peserta didik mulai terbiasa dengan pola pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* yaitu timbulnya kerjasama dalam kelompok dan saling berdiskusi.
- 2) Peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompok sehingga diskusi kelompok nampak hidup.
- 3) Waktu pembelajaran yang sudah diberikan sudah bisa dipergunakan sesuai yang telah ditentukan.
- 4) Hasil belajar peserta didik telah meningkat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang telah diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar dan persentase aktifitas peserta didik sudah mengalami peningkatan. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktifitas Belajar Peserta Didik

Pada kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw*, aktifitas peserta didik masih jauh dari target yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Alfi Rohmah, S.Pd.I pada hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2010., dengan prosentase aktifitas

peserta didik ada pada tabel di bawah, sehingga prosentase aktifitas peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran Fiqh yang ada masih terpaku dengan guru. Sedangkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menjadikan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif atau kooperatif. Dengan pembelajaran yang bersifat monoton (searah dari guru) menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Pembelajaran sebelumnya belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan metode pembelajaran yang perlu dirubah. Oleh karena itu perlu adanya metode yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*. Berikut ini merupakan hasil pengamatan aktifitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 4. 2
Aktifitas Peserta Didik dengan Guru

Aktifitas	Siklus I		Siklus II	
	kategori	Pers (%)	kategori	Pers (%)
Keaktifan bertanya kepada guru	Cukup	56	Baik	73
Keaktifan menyampaikan pendapat kepada guru	Cukup	50	Baik	67
Keaktifan menyalin materi yang disampaikan guru	Baik	78	Baik	80
Kemampuan menjawab pertanyaan guru	Cukup	59	Baik	73
Prosentase aktivitas belajar	60.75 %		73.25 %	

Tabel 4. 3
Interaksi Peserta Didik dengan Peserta Didik

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	kategori	Pers (%)	kategori	Pers (%)
Kemampuan bekerjasama dalam berdiskusi kelompok	Baik	67	Baik Sekali	85

Keaktifan mendengarkan penjelasan dari teman saat melaporkan hasil diskusi	Baik	68	Baik Sekali	85
Keaktifan menulis dan merangkum materi dan hasil diskusi	Baik	69	Baik	83
Keaktifan bertanya dan berpendapat kepada teman sekelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya	Cukup	52	Baik	70
Keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan atau membantu teman satu kelompok yang tidak mampu menjelaskan jawaban dengan baik	Baik	60	Baik	71
Kemampuan menjelaskan/melaporkan hasil diskusi kepada teman sekelompok.	Cukup	45	Baik	71
Keaktifan mengerjakan soal kuis secara individu	Baik	73	Baik Sekali	85
Prosentase aktivitas belajar	62 %		78.57 %	

Dari tabel diatas, secara garis besar pelaksanaan pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*. Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mau bekerja sama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok, sehingga dapat menguasai materi dan menjelaskan kepada peserta didik yang lain yang berkaitan dengan materi. Berdasarkan pengamatan aktifitas peserta didik pada siklus I belum baik yaitu Aktifitas peserta didik dengan guru sebesar 60.75% dan Interaksi peserta didik dengan peserta didik sebesar 62%. Pada siklus II proses kegiatan pembelajaran adalah hasil refleksi dari siklus I, maka usaha dilakukan guru adalah lebih mampu memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran di kelas maupun

kelompok saat melakukan diskusi. Berdasarkan pengamatan aktifitas peserta didik pada siklus II Aktifitas peserta didik dengan guru sebesar 73.25 % dan Interaksi peserta didik dengan peserta didik sebesar 78.57 %

2. Hasil Belajar

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran fiqh sebelum penelitian. Berdasarkan evaluasi pembelajaran fiqh pada materi sebelum penelitian diperoleh nilai rata-rata tes formatif mata pelajaran fiqh pada materi terakhir kelas VIII B di MTs NU 21 Banyuringin Singorojo Kendal. Adapun hasil analisis tes formatif peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Perbandingan hasil belajar semua siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah peserta didik	40	44	58
Nilai Tertinggi peserta didik	84	96	96
Rata-rata hasil belajar	65.04	70	80.04
Ketuntasan belajar	56%	68%	92%

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 65,04 dan 56%. Sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 70 dengan persentase ketuntasan belajar 68% sebanyak 17 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 80.04 dengan persentase ketuntasan belajar 92%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik MTs NU 21 Banyuringin Singorojo Kendal kelas VIII B
mata pelajaran Fiqh Pokok Bahasan Shadaqah, Hibah dan Hadiah.